

RINGKASAN

Zidan Eka Widiyanto, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Januari 2025, *Analisis Kinerja Rantai Pasok Biji Kopi Robusta Dengan Metode SCOR dan AHP (Studi Kasus: KSU Buah Ketakasi Sidomulyo)*, Dosen Pembimbing: Andika Putra Setiawan, S.ST., M.T. dan Ara Nugrahayu Nalawati, S.TP., M.Si.

Tanaman kopi merupakan komoditas hasil Perkebunan yang menjadi komoditas ekspor unggulan sehingga meningkatkan devisa negara. Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam, Indonesia telah memproduksi kopi mencapai 770.000 ton diantaranya jenis kopi robusta sebanyak 600.000 ton dengan luas areal perkebunan 1,05 juta hektar dan kopi arabika sebanyak 170.000 ton dengan luas areal 250.000 hektar. Kabupaten Jember adalah salah satu daerah yang memiliki prospek di sektor perkebunan yaitu tanaman kopi karena produksi kopi di Kabupaten Jember terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Desa Sidomulyo Kecamatan Silo ditetapkan menjadi desa penghasil devisa pertama di Kabupaten Jember karena mampu mengeksport kopi, hal ini terwujud karena kerjasama antara KSU (Koperasi Serba Usaha) Buah Ketakasi dengan beberapa PT besar diantaranya PT. Bright Java Indonesia. Produk kopi yang dijual di KSU Buah Ketakasi merupakan kopi hasil panen dari kebun rakyat Desa Sidomulyo. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis struktur rantai pasok biji kopi robusta di KSU Buah Ketakasi Sidomulyo dan (2) menganalisis kinerja rantai pasok biji kopi robusta di KSU Buah Ketakasi Sidomulyo

Penelitian ini dilaksanakan di KSU Buah Ketakasi yang berlokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan daerah penelitian didasarkan pada informasi yang menunjukkan bahwa Kabupaten Jember merupakan penghasil kopi robusta terbesar ketiga di Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024.

Penelitian ini menggunakan metode SCOR dan AHP untuk mengetahui nilai kinerja rantai pasok. AHP digunakan membuat keputusan berdasarkan

perbandingan berpasangan yang memeriksa parameter bobot kriteria. SCOR digunakan untuk mengumpulkan data objektif tentang kinerja rantai pasok KSU Buah Ketakasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 2 aliran struktur rantai pasok biji kopi robusta, aliran 1 dimulai dari petani, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo dan konsumen sedangkan aliran 2 dimulai dari petani, pengepul, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo dan konsumen. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan nilai kinerja tinggi pada level 1 adalah proses *Delivery* (pengiriman) dengan nilai 96,515 lalu kedua proses *Source* (pengadaan) dengan nilai 89,883 selanjutnya ketiga proses *Plan* (perencanaan) dengan nilai 89,000 lalu yang keempat proses *Make* (pengolahan) dengan nilai 80,250. Hasil kinerja juga dipengaruhi oleh bobot yang didapatkan dari AHP. Nilai kinerja dihasilkan dengan mengalikan nilai setiap aspek dengan bobot AHP. Hasil dari total keseluruhan, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo menghasilkan total kinerja rantai pasok sebesar 80,854 angka tersebut menunjukkan hasil kinerja rantai pasok KSU Buah Ketakasi Sidomulyo berada pada level Sedang (*Average*) dari skala 0-100. Untuk dapat meningkatkan Kinerja Rantai Pasok pada periode mendatang, maka perlu dianalisis kinerja Rantai Pasok dari setiap proses sebagai berikut: Total tersebut dapat ditingkatkan apabila melakukan perbaikan-perbaikan pada 6 matrik yang mempunyai nilai rendah. Sehingga nilai kinerja KSU Buah Ketakasi Sidomulyo dapat lebih meningkat.

Kata kunci: Analisis kinerja, rantai pasok, biji kopi robusta, SCOR-AHP

SUMMARY

Zidan Eka Widiyanto, Department of Agricultural Industrial Technology, Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Jember, January 2025, Analysis of Robusta Coffee Bean Supply Chain Performance with SCOR and AHP Methods (Case Study: KSU Buah Ketakasi Sidomulyo), Advisors: Andika Putra Setiawan, S.ST., M.T. and Ara Nugrahayu Nalawati, S.TP., M.Si.

Coffee plants are plantation commodities that are superior export commodities so as to increase the country's foreign exchange. Indonesia is the third largest coffee producing country in the world after Brazil and Vietnam, Indonesia has produced coffee reaching 770,000 tons including robusta coffee types as much as 600,000 tons with a plantation area of 1.05 million hectares and arabica coffee as much as 170,000 tons with an area of 250,000 hectares. Jember Regency is one of the areas that has prospects in the plantation sector, namely coffee plants because coffee production in Jember Regency is the second largest in East Java after Malang Regency. Sidomulyo Village, Silo Sub-district, is set to be the first foreign exchange earning village in Jember Regency because it is able to export coffee, this is realized because of the collaboration between KSU (Multipurpose Cooperative) Buah Ketakasi with several large PTs including PT Bright Java Indonesia. Coffee products sold at KSU Buah Ketakasi are harvested coffee from the community garden of Sidomulyo Village. The purpose of this study is to (1) analyze the supply chain structure of robusta coffee beans at KSU Buah Ketakasi Sidomulyo and (2) analyze the supply chain performance of robusta coffee beans at KSU Buah Ketakasi Sidomulyo.

This research was conducted at KSU Buah Ketakasi, which is located in Sidomulyo Village, Silo Subdistrict, Jember Regency, East Java. The selection of the research area was based on information showing that Jember Regency is the third largest robusta coffee producer in East Java. The research was conducted in May-July 2024.

This research uses the SCOR and AHP methods to determine the value of supply chain performance. AHP is used to make decisions based on pairwise

comparisons that examine criteria weight parameters. SCOR is used to collect objective data about the supply chain performance of KSU Buah Ketakasi.

The results of this study are that there are 2 flows of robusta coffee bean supply chain structure, flow 1 starts from farmers, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo and consumers while flow 2 starts from farmers, collectors, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo and consumers. Based on the calculations that have been carried out, the high performance value at level 1 is the Delivery process with a value of 96,515 then the second Source process (procurement) with a value of 89,883 then the third Plan process (planning) with a value of 89,000 then the fourth Make process (processing) with a value of 80,250. Performance results are also influenced by the weights obtained from AHP. The performance value is generated by multiplying the value of each aspect by the AHP weight. The results of the overall total, KSU Buah Ketakasi Sidomulyo produced a total supply chain performance of 80.854 this figure shows the results of KSU Buah Ketakasi Sidomulyo's supply chain performance at the Medium level (Average) from a scale of 0-100. To be able to improve Supply Chain Performance in the coming period, it is necessary to analyze the Supply Chain performance of each process as follows: The total can be increased if you make improvements to the 6 matrices that have low scores. So that the performance value of KSU Buah Ketakasi Sidomulyo can be further increased.

Keywords: Analysis performance, supply chain, robusta coffee beans, SCOR-AHP